

BERJIWA ENTREPRENEUR UNTUK MERAH KESUKSESAN

Munif Efendi

Institut Agama Islam Bani Fattah Tambakberas Jombang

Email: munifefendi@iaibafa.ac.id

Abtrak: Melakukan segala usaha pekerjaan semata-mata mencari keridloan Allah, Implementasi teori *entrepreneur* (kewirausahaan) pada dasarnya adalah suatu usaha yang dilakukan melalui pengawasan melekat oleh diri sendiri melalui kreatifitas inovasi berkarakter untuk mencapai kemanfaatan hidup.

Berjiwa *entrepreneur* sebagai modal koreksi mempersiapkan perilaku *entrepreneur*. Berjiwa *entrepreneur* dengan mengimplementasikan teori untuk meraih kesuksesan meliputi kesimpulan pendapat yaitu; (1) Niat dan keyakinan, memiliki kesadaran mengerjakan tugas dengan tanggung jawab dan berusaha menyelesaikan, bahwa ia mampu. (2) Sadar akan kemampuan, berorientasi membaca peluang, mempelajari proses tahapan kesuksesan yang dapat dibuat kajian. Mawas diri dan tidak membesarkan diri dengan segala kemampuan berjalan menyesuaikan dengan keseimbangan. (3) keinginan belajar, memahami kebutuhan dan layanan terhadap konsumen, mengikuti pasar dalam kesesuaian produk baru. (4) Komitmen, melalui tahapan dan evaluasi untuk menyusun strategi baru, mengontrol kebijakan strategi, menganalisa kesesuaian secara periodik untuk mengefektifkan dan memperkecil resiko.

Kata Kunci: Meraih Kesuksesan, Berjiwa *Entrepreneur*

Pendahuluan

Teori *entrepreneur* (kewirausahaan) merupakan suatu sistem yang teridentifikasi dan terintreprestasikan melalui kajian-kajian dari berbagai sumber yang sudah terimplementasi riil, baik dalam karir berbagai lini pekerjaan dan wirausaha. Kesuksesan merupakan suatu keberhasilan yang memiliki tiga metrik yaitu kesejahteraan, kebijaksanaan dan berderma yang sesuai dengan nilai-nilai keyakinan. Sebagaimana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sukses berarti berhasil; beruntung, sedangkan menurut Arianna Huffington, pemimpin Huffington Post, mengatakan sukses harus memiliki tiga metrik yakni kesejahteraan, kebijaksanaan, mimpi, dan berderma. Pembahasan kajian teori *entrepreneur* (kewirausahaan) memberikan pandangan langkah berbagai macam usaha yang kongkret dan relevan dalam mengupayakan peningkatan kesuksesan yang memiliki psikologi kehidupan dan merupakan kesuksesan sebenarnya. Dan menurut Menurut CEO Zappos, Tony Hsieh sukses adalah hidup sesuai dengan nilai-nilai yang diyakininya. Menurutnya nilai dasar personal mendefinisikan siapa individu tersebut sebenarnya dan nilai dasar perusahaan pada akhirnya yang menentukan karakter dan merek produknya¹. Menjadi diri sendiri, menjadikan karakter personal dan organisasi yang menjadi pembeda dengan lainnya. Suatu nilai dasar akan muncul sebagai kreator yang inspiratif yang memiliki inovasi beda sebagai nilai yang tidak dimiliki individu atau organisasi lainnya. Kemunculan aktor tersebut akan terlihat dan ternilai serta akan dipandang, oleh organisasi sebagai penentu kebijakan yang unggul.

Teori *entrepreneur* merupakan suatu sistem *general* yang dapat diimplementasikan keilmuannya dalam berbagai bidang. Sebagai mana pendapat Zimmerer. 1996, Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan². Menurut Soeharto Prawiro. 1997, dalam suryana. 2003, Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha (*start up phase*) dan perkembangan usaha (*venture growth*)³. Sedangkan menurut Suryana, 2003, Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses⁴. Menurut Mulyasa, 2007, mengemukakan bahwa

¹ <https://pelayananpublik.id/2020/04/06/arti-sukses-menurut-para-ahli-tujuan-hingga-cara-mencapainya/>

² Kasmir, *Kewirausahaan....*, hlm.20.

³ Suryana. 2003. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat. hlm. 13

⁴ Ibid. 3

wirausaha adalah orang yang dapat meningkatkan nilai tambah terhadap sumber tenaga kerja, alat, bahan dan aset lain serta orang yang memperkenalkan perubahan, inovasi dan cara-cara baru⁵. Suatu usaha akan terpacu dengan kreatifitas pada awal dan perkembangannya dengan kemampuan memberikan nilai tambah dalam organisasi. Adanya kreatifitas dan nilai tambah memberikan kontribusi pada hasil inovasi yang dijalankan sehingga memiliki pembeda dengan yang lainnya memberikan nilai daya tarik organisasi yang beda pula.

Pandangan Islam terhadap kewirausahaan merupakan pandangan mu'amalah, berhubungan dengan pandangan hidup vertikal sebagai individu dan berbersifat horizontal antar manusia yang menjadikan pertanggung jawaban dunia akhirat. Dalam surat An-Najm ayat 39-42 mengingatkan kepada manusia: Artinya: *"dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, dan sesungguhnya usahnya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna, dan sesungguhnya kepada Tuhanmulah kesudahannya (segala sesuatu)"*.⁶ Hasil kreativitas menjadi inovasi menjadikan amalan, karena memiliki nilai manfaat bagi kosumsi atas manfaat yang menyertai. Seberapa besar nilai manfaat yang terkandung, yang memiliki kemampuan melihat dan tahu adalah pembuat produk tersebut, ketika produk yang dihasilkan baik maka akan mendapat amalan baik begitu pula ketika buruk maka akan menjadikan amalan buruk baginya, dan akan menjadikan pertanggung jawaban dunia akhirat. Dalam hadits Rasulullah swa mengajarkan umatnya untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai menurut kemampuan dengan cara halal. Artinya: *"Sesungguhnya kalau seorang di antara kalian mengambil talitemalnya, lalu ia datang dengan seikat kayu bakar di atas punggungnya, kemudian menjualnya, hingga dengannya ia dapat menjaga mukanya (menjaga kehormatannya dari mintaminta), itu lebih baik baginya daripada ia meminta-minta kepada orang, baik mereka memberi atau menolaknya."* (HR.Bukhari)⁷. Sifat ketergantungan kepada orang lain seperti peminta-minta dilarang Rasulullah swa. Rasulullah swa memberikan suritauladan dengan kesederhanaan, tidak ada yang jelek atas profesi, yang membedakan adalah baik buruk profesi tersebut. Jenis profesi apapun baik dalam tutunan Rasulullah swa yang menjadikan dasar adalah halal dan baik.

Para ahli banyak memberikan padangan terhadap Teori kewirausahaan, hal tersebut memperkaya sudut pandang dan

⁵ E.Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya:179

⁵ Departemen Agama RI

⁶ Ibid.

⁷ Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Shabih*, , hlm. 4

mempermudah menelaah teori-teori yang telah dikemukakan. Didefinisikan teori kewirausahaan dalam konteks dan sudut pandang sebagai berikut: (1) Bagi ahli ekonomi seorang *entrepreneur* adalah orang yang mengkombinasikan *resources* (sumber daya), tenaga kerja, material dan peralatan lainnya untuk meningkatkan nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya, dan juga orang yang memperkenalkan perubahan-perubahan, inovasi, dan perbaikan produksi lainnya. (2) Bagi seorang *psychologist* seorang wirausaha adalah seorang yang memiliki dorongan kekuatan dari dalam untuk memperoleh sesuatu tujuan, suka mengadakan eksperimen atau untuk menampilkan kebebasan dirinya di luar kekuasaan orang lain. (3) Bagi seorang *businessman* atau wirausaha adalah merupakan ancaman, pesaing baru atau juga bisa seorang partner, pemasok, konsumen atau seorang yang bisa diajak kerjasama. (4) Bagi seorang pemodal melihat wirausaha adalah seorang yang menciptakan kesejahteraan buat orang lain, yang menemukan cara-cara baru untuk menggunakan *resources*, mengurangi pemborosan, dan membuka lapangan kerja yang disenangi oleh masyarakat⁸. Beberapa pendapat ahli tentang teori kewirausahaan semakin membukakan pandangan yang luas untuk mempersiapkan diri, membekali diri dengan kemampuan memotifasi individu dan organisasi yang dijalankan. Selalu membuat evaluasi berkala dalam periode tertentu dalam membuat strategi dan inovasi baru agar memiliki usaha yang unggul. Mawasdiri dalam berorganisasi, ada kepentingan yang berbeda-beda pada internal dan eksternal organisasi, perbedaan jangan dijadikan pertentangan tetapi solusi. Luasnya kepentingan pada organisasi akan memperkaya kreatifitas dan inovasi apabila ada koordinasi pendekatan. Menjadi solusi apa bila ada perpecahan dalam organisasi internal dan eksternal. Memandang pesaing bukanlah murni pesaing, tetapi mitra dalam pengembangan dan pertumbuhan organisasi. Menjunjung tinggi nilai kebersamaan meraih kesuksesan.

Konsep kewirausahaan juga diulas lebih rinci oleh Ciputra, yang membuat batasan katagori dari konsep kewirausahaan. Ada empat katagori *entrepreneur* yang akan membedakan batasan katagori *entrepreneur*, yaitu: (1) *Business Entrepreneur* dibagi menjadi dua; (a) *Owner entrepreneur* adalah para pencipta dan pemilik bisnis, (b) *Professional entrepreneur* adalah orang-orang yang memiliki daya wirausaha namun mempraktikannya di perusahaan milik orang lain. (2) *Government Entrepreneur*, seorang atau kelompok orang yang memimpin serta mengelola lembaga negara atau instansi pemerintahan dengan jiwa dan kecakapan wirausaha. Sebagai contoh adalah Lee Kuan Yew, mantan Perdana Menteri Singapura, ia adalah seorang pemimpin yang mengelola dan menumbuhkan Singapura

⁸ Buchari Alma, Kewirausahaan..., hlm. 33

dengan jiwa dan kecakapan wirausaha. (3) *Social Entrepreneur* Yaitu para pendiri organisasi-organisasi sosial kelas dunia yang menghimpun dana masyarakat untuk melaksanakan tugas sosial yang mereka yakini. Dan (4) *Academic Entrepreneur*; Ini menggambarkan akademisi yang mengajar atau mengelola lembaga pendidikan dengan pola dan gaya *entrepreneur* sambil tetap menjaga tujuan mulia pendidikan⁹.

Entrepreneur (kewirausahaan) merupakan suatu proses implementasi kreativitas dan inovasi untuk menyelesaikan permasalahan dan menemukan peluang memperbaiki menjadikan solusi produk baru yang bermanfaat. Dari pendapat para ahli konsep entrepreneur dikategorikan menjadi empat yang memiliki lima kategori yaitu; (1)- Kewirausahaan Pencipta dan pemilik organisasi bisnis, (2)- Kewirausahaan Profesional yaitu pekerja yang memiliki jiwa kewirausahaan, (3) Kewirausahaan Organisasi Pemerintahan yaitu seorang atau kelompok orang yang memimpin serta mengelola lembaga negara atau instansi pemerintahan dengan jiwa dan kecakapan wirausaha (4)- kewirausahaan sosial yaitu pendiri organisasi sosial yang memiliki jiwa kewirausahaan, (5) Kewirausahaan akademik yaitu menggambarkan akademisi pengajar atau pengelola lembaga pendidikan dengan pola dan gaya kewirausahaan yang tetap menjaga tujuan mulia pendidikan. Dari lima kategori memberikan pemahaman bahwa konsep kewirausahaan merupakan suatu sistem yang harus dipelajari diimplementasikan melalui berjiwa kewirausahaan. Berjiwa kewirausahaan memiliki makna suatu kemampuan yang berakar dari dalam diri, yang bergerak atas kesadaran bukan pengawasan ataupun tekanan. Berjiwa kewirausahaan merupakan suatu usaha dengan ketulusan memberikan yang terbaik dari kreatifitas inovasi hasil karya untuk kemanfaatan umat.

Kewirausahaan bersifat umum yang implementasinya sebagai jalan menuju kesuksesan karir disegala bidang sesuai pijakan, dalam usaha mandiri, sebagai profesional kerja organisasi bisnis, pemerintahan, akademisi dan organisasi sosial. Teori kewirausahaan merupakan serangkaian ilmu pengetahuan yang dapat dipelajari sebagai acuan pemahaman berkarakter dan terintegritas. Teori kewirausahaan mendorong perilaku aktifitas menjadi terampil, dasar dari terampil adalah dengan membiasakan mengerjakan sesuatu secara mandiri yaitu melakukan aktifitas kerja dengan sukarela dan tulus ingin menghasilkan karya lebih, yang memiliki kemanfaatan. Jiwa kewirausahaan muncul pada individu karena adanya kemandirian berkarya, selalu berorientasi pada capaian hasil dan memberikan yang terbaik dari hasil karyanya.

⁹ Ciputra, 2008. *Entrepreneurship Mengubah Masa Depan Bangsa*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.hlm. 8-10

Ajaran Islam tentang nilai-nilai hidup yang utama meliputi semua aspek kehidupan manusia secara utuh, tidak ada satu sisi pun dari kehidupan manusia yang hanya berorientasi kepada pemenuhan kenikmatan duniawi semata. Setiap bentuk *mu'amalah* dari yang paling kecil sampai yang besar, termasuk masalah ekonomi sekalipun, adalah bersifat spiritual, bila di laksanakan sesuai dengan nilai-nilai ini adalah mutlak perlu¹⁰. Pemahaman ekonomi Islam segala usaha dalam berkarya merupakan bentuk amalan yang memiliki sifat spiritual, yang memiliki maksud yang terkandung, realitanya adalah segala sesuatu pekerjaan tidak luput dari pengawasan Allah. Bekerja tanpa pengawasan melakukan yang terbaik dan memiliki kemanfaatan terhadap umat yang semata-mata mencari keridloan Allah. Dijelaskan Firman Allah dalam Q.S. an-Nisa (4): 29 artinya; *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu*¹¹. Lakukanlah yang terbaik, berikanlah yang terbaik dari usaha yang optimal untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Berkarir disegala bidang sesuai pijakan, dalam usaha mandiri, sebagai profesional kerja organisasi bisnis, pemerintahan, akademisi dan organisasi sosial. Dengan niatan baik menjadikan amalan barokah, memberikan energi positif berfikir jernih dengan kelapangan pandangan hati yang indah. Makna dari Q.S. An-Nisa tentang;” *Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu*”, Jika membuat usaha mandiri jangan ada niatan yang tidak baik begitu pula dalam karir lainnya, karena hal tersebut dapat membunuh diri sendiri. Pada prinsip dan dasar untuk pemahamannya adalah sederhana, sebagaimana pepatah bijak berpendapat sepandai-pandai menyimpan bangkai akhirnya tercium juga. Sepandai menyembunyikan suatu keburukan akan terbongkar rahasianya. Keluasan pandangan Islam terhadap ekonomi menjadikan sumber yang tidak akan habis digali. Melakukan segala usaha pekerjaan semata-mata mencari keridloan Allah, Insya Allah keberkahan usaha akan terbuka dan kehidupan semakin berkah. Yang keberkahannya datang dari langit dan bumi, begitu luasnya datang dari pintu yang tak terduga.

Mengimplementasi teori kewirausahaan pada dasarnya adalah suatu usaha yang dilakukan melalui pengawasan melekat oleh diri sendiri melalui kreatifitas inovasi berkarakter mencapai kemanfaatan hidup.

¹⁰ Ikhwani Hamdani, *Sistem Pasar; Pengawasan Ekonomi (Hisbah) dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Jakarta: Nur Insani, 2003), hlm. 17

¹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Surat An-Nisa: 29*. (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), hlm. 83

Orientasi kewirausahaan adalah hasil bukan imbalan dari usahanya, karena kewirausahaan merupakan berjiwa kewirausahaan berorientasi pada kepuasan batin untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan. Menelaah teori-teori kewirausahaan menjadikan kebiasaan berperilaku usaha sebagai kebutuhan emosi yang perlu diluapkan dalam tindakan. Mengimplementasi teori kewirausahaan menyatu dalam pemikiran dan batin menjadikan refleksi tindakan usaha mandiri tidak menjadi ketergantungan dalam mengupayakan capaian hasil yang optimal, tidak ada keraguan dalam melangkah dengan memperhitungkan kemungkinan kegagalan. Gesit dalam langkah tetapi tidak membesarkan diri, menjadi diri sendiri evaluasi dan adopsi.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan ini ialah metode pustaka (*library research*). Metode digunakan untuk mengetahui keabsahan sebuah penelitian, dengan menggunakan berbagai teknik. Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna¹². Kajian penulis membandingkan pengalaman kewirausahaan dan observasi dari beberapa pelaku kewirausahaan membandingkan dengan teori-teori membuat suatu kesimpulan dengan mendiskripsikan. Kesimpulan yang dihasilkan, merupakan kajian pemaparan padangan yang riil dengan gagasan menurut persepsi penulis. Penulis berusaha menginterpretasikan gagasan dan berpendapat.

Hasil Pembahasan

Semangat kewirausahaan, Al-Qur'an sangat mengilhami adanya peningkatan kualitas dalam kewirausahaan. Dalam pandangan Al-Qur'an, kerja dan amal adalah yang menentukan posisi dan status seseorang dalam kehidupan. Sebagaimana hal tersebut diungkap dalam Al-Qur'an, Artinya: "*Dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (seimbang) dengan apa yang dikerjakannya. dan Tuhanmu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.*" (Qs. Al-Anam: 132)¹³. Bekerja adalah sebagian ibadah dan jihad jika bersikap konsisten terhadap peraturan Allah SWT, kebaikan niat dan tidak melupakan Allah SWT. Menurut Islam setiap muslim berkewajiban untuk bekerja meskipun hasilnya belum dapat

¹² Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA. hlm. 17

¹³ Al-Qur'an dan Terjemahnya. 2012. Jakarta: Kementerian Agama RI

dimanfaatkan olehnya dan orang lain. Seseorang wajib bekerja karena bekerja merupakan hak Allah SWT dan salah satu cara mendekati diri kepada Allah SWT (al-Qordhawi, 2019)¹⁴. Menjadikan bekerja sebagai upaya beribadah, keindahan akan nampak pada saat aktifitas kerja dan hasil dari apa yang telah dikerjakan. Keindahannya adalah menjadikan apa yang dikerjakan hanya semata-mata karna Allah. Bekerja dengan segenap hati dengan pengawasan yang melekat menghasilkan kinerja berkomitmen. Mengupayakan hasil yang terbaik dengan mengeluarkan kemampuan yang optimal berorientasi hasil.

Dengan bekerja, maka akan memberikan perubahan dalam diri dari segala aspek, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT: Artinya: “*Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*” (Qs. Ar-Ra’d:11)¹⁵. Melihat ayat tersebut, memberikan pemahaman bahwa ayat tersebut bersifat ‘*uam* (umum) memberikan pemahaman siapa saja yang mencapai keberhasilan dan kesuksesan apabila mereka merubah sebab-sebab kegagalannya yang diawali dengan merumuskan semangat kesuksesan. Dengan pendapat arti lain bahwa seseorang bisa merubah dan berhasil apabila dirinya sendiri merubah dengan istiqomah dan bertanggung jawab apa yang dikerjakan. Tujuan bekerja dalam Islam adalah bukan hanya menghasilkan harta, tetapi mengharap nilai berkah serta sebagai media untuk memakmurkan bumi.. Bekerja secara makro memiliki Multiplayer Efek, yang akan saling memberikan dukungan satu sama lain dalam pergerakan ekonomi global.

Menurut Johan Hasan, salah satu fasilitator UCEO dalam bukunya seri *Entrepreneur* Kelas Dunia, setidaknya ada empat hal yang membuat seseorang menjadi *Entrepreneur*. Pertama, mereka memutuskan untuk memiliki visi menjadi seorang *Entrepreneur*. Mungkin suatu ketika di masa lalu, mereka terinspirasi oleh seorang entrepreneur sukses atau mengalami sebuah pengalaman hidup yang menggugah, atau menemukan ide luar biasa yang memiliki nilai jual. Kedua, mereka mengembangkan ide kreatif sedemikian rupa sehingga ide tersebut memiliki nilai pasar yang kita sebut sebagai inovasi. Ketiga, mereka mewujudkan ide kreatif tersebut dalam sebuah usaha bisnis. Keempat, seorang *Entrepreneur* berani mengambil resiko yang telah diperhitungkan. Oleh karena mereka sadar

¹⁴ Al-Qardhawi, Yusuf. 2019. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press

¹⁵ Al-Qur’an dan Terjemahnya. 2012. Jakarta: Kementerian Agama RI

akan resiko, maka kegagalan dan resiko yang ditanggung bukan lagi menjadi alasan untuk berhenti mencoba¹⁶.

Pertama, merumuskan visi menjadi seorang *Entrepreneur*, keberanian menuangkan cita-cita harapan akan masa depannya menjadi tujuan sebagai acuan memotivasi diri sendiri. Tidak malu bertanya kepada yang lebih senior dari karir keberhasilannya, keberhasilan orang lain menjadi kekuatan inspirasi. Seorang *entrepreneur* sukses mengalami sebuah pengalaman hidup yang terkadang sulit dipahami orang lain kecuali pelaku *entrepreneur* membuka diri untuk berbagi. Dari pengalaman kesuksesan orang lain akan menggugah inspirasi menemukan ide luar biasa yang memiliki nilai jual. Menurut Meredith, 2002. Mengemukakan bahwa; Para wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis: mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses¹⁷. Mngimplementasi teori *entrepreneur* menjadi berjiwa *entrepreneur* berorientasi pada segala pengetahuan dan pengalaman hidup dijadikan pedoman yang mendasar. Dimana pengetahuan dan pengalaman hidup benar-benar dijadikan acuan kepribadian untuk bergerak lebih baik. Selalu mengembangkan ide gagasan baru dalam kreatifitasnya, menyerasikan visi dengan meningkatkan kekuatan melalui pengetahuan berorientasi pada kebutuhan pasar dalam mengelola produk. Hasil kreatifitasnya berupa produk yang memiliki kesesuaian layanan yang diberikan pada masanya dikenal sebagai inovasi.

Mengenali 6 Ciri dan 6 Watak dalam jiwa *entrepreneur* yang harus dimiliki menurut Meredith, 2002¹⁸. yaitu, Ciri-ciri jiwa entrepreneur; (1)-Percaya diri, seorang *entrepreneur* memiliki kecakapan beda dan memiliki kelebihan melalui keyakinan yang kuat atas apa yang dilakukan. Hal tersebut bukan berarti tidak memiliki keraguan, tetapi keyakinan kuat selalu dipupuk melalui kajian-kajian serta observasi sebelum melakukan tindakan. Berbekal pengetahuan dan pengalaman hidup menglola produk dengan kretifitasnya menjadi produk inovasi. (2) Berorientasi pada tugas dan hasil, *entrepreneur* tidak menghitung-hitung watunya dengan balas jasa yang akan didapatkan. Mengoptimalkan hasil dari tugas yang dijalankan, dengan hasil sesuai dan pas-tepat akan kebutuhan layanan produk memberikan kepuasan tersendiri. Dengan adanya kesesuaian hasil produk dengan layanannya akan memberikan balas jasa yang lebih tinggi. (3)-Pengambilan resiko, keberanian akan resiko menjadikan pembeda akan

¹⁶ <http://ciputrauceo.net/blog/2013/10/5/empat-karakter-entrepreneur>

¹⁷ Meredith, Geoffrey. 2002. *Keniransabaan, Teori, dan Praktik*. Jakarta: CV. Taruna Grafika.hlm:5

¹⁸ Ibid. 5-6

penghargaan *entrepreneur*. Resiko yang terlihat atas orang lain menjadikan *entrepreneur* unggul. Unggul yang dimaksud adalah *entrepreneur* memiliki tolak ukur sendiri dalam kreatifitasnya mengelola produk. Berbekal pengetahuan dan pengalaman melihat kegagalan adalah awal dari kesuksesan, dimana dari kegagalan menjadikan wahana pembelajaran untuk melakukan kreatifitas dengan penyesuaian-penyesuaian, tidak ada pemaksaan hasil tetapi menjalani proses dengan keseimbangan yang terukur. (4) Kepemimpinan, berbekal pengetahuan dan pengalaman hidup *entrepreneur* memiliki sifat mandiri, yaitu memiliki kemampuan memimpin diri sendiri untuk mencapai visinya. Dalam perkembangan usaha menjadikan pemimpin karena memiliki visi yang diikuti dalam organisasi untuk membantu menyelesaikan tugas-tugas yang tidak mungkin bisa dilakukan sendiri. Menjadi pemimpin karena memiliki visi yang dapat diterima oleh pasar dan hanya dia yang dapat merealisasikan visi yang sesuai. (5) Keorisinilan, produk yang dihasilkan berkarakter, memiliki pembeda. *Entrepreneur* memproses visi menjadi diri sendiri, berkreatifitas berdasar pengetahuan dan pengalamn hidupnya. Produk yang dihasilkan berkarakter memiliki kekhasan sebagai pembeda. (6)- Berorientasi ke masa depan, banyak hal menjadi prasarat *entreprenneur* dalam hal ini, setidaknya mengenali layanan yang tepat untuk konsumen. Menjaga komitmen atas layanan produk yang dihasilkannya, dengan menjaga komitmen memberikan kepuasan berupa rasa aman dan nyaman disetiap transaksi. Menjaga komitmen itu berarti tidak mengejar keutungan sepihak yang akan memiliki daya tawar produk yang meluas dapat diterima dalam kurun waktu yang lama. Setiap produk memiliki umur produk yang sesuai dengan masanya, dengan adanya menjaga komitmen yang baik akan memberikan kontribusi balik berupa informasi evaluasi produk yang positif, maka melalui kreatifitas akan disesuaikan dengan kebutuhan akan layanan produk. Tidak ada pemutusan kerjasama sepihak tetapi selalu kordinasi menghadapi permasalahan-permasalahan pasar, mensejajarkan kepentingan hak dan kewajiban yang seimbang.

Mengenali Watak Jiwa *Entrepreneur* adalah sebagai berikut; (1)- Keyakinan, ketidaktergantungan, individualistis, dan optimisme, kekuatan keyakinan akan kesuksesan visinya terkadang membuat kebimbangan pendukung organisasi disekitarnya. Tetapi tidak mematahkan impian cita-cita berusaha dan tetap gigih dalam meraih keberhasilan. Berbekal pengetahuan dan pengalaman hidup menjadikan kegagalan menjadi guru yang terbaik. Tekat yang kuat membuat seolah-olah individualistis, kekuatan keyakinan dan optimisme membentuk daya tahan *entrepreneur* menjadi handal. (2) Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energetik dan inisiatif. Kekuatan inspirasi dari keberhasilan orang lain

mmbuahkan visi sebagai acuan keberhasilan. Dari inspirasi menjadikan kekuatan yang dahsyat. Dengan ketekunan dan ketabahan melalui berbagai tantangan, kesulitan membakar tekad bekerja keras. Berbekal dorongan yang kuat membuat berbagai kemampuan optimal. Tidak terbatas waktu menjadikan langkah semakin energik, berusaha berkreasi menjadikan pribadi yang banyak melakukan strategi dan selalu inisiatif. Besarnya dorongan keberhasilan menjadikan suatu kebutuhan untuk selalu berkarya dengan kreatifitas yang memiliki keunggulan dalam berprestasi. (3) Kemampuan untuk mengambil resiko yang wajar dan suka tantangan, dengan bekal dan pengalaman hidup memiliki kemampuan mengambil keputusan yang tepat. Dengan kemampuan yang sudah bersinergi, memiliki kemampuan menganalisa dalam menghindari resiko, tetapi selalu suka membuat langkah beda untuk menghasilkan produk yang beda. Untuk menyelesaikan karya menjadikan tantangan baru yang harus diproses beda agar memiliki hasil yang berkarakter. (4)-Perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menanggapi saran-saran dan kritik, Jam terbang yang tinggi karena tingkat menyelesaikan masalah beda dan sudah teruji, adanya ketergantungan dalam organisasi adalah wajar karena menginginkan suatu keputusan yang tepat. Seringnya menghadapi permasalahan dan adanya kesanggupan menyelesaikan menjadi pribadi yang solotif, sehingga mudah diterima dalam pergaulan. Kritik dan saran dijadikan umpan balik dalam menyelesaikan tugas, untuk menyempurnakan hasil. (5) Inovatif dan kreatif serta fleksibel, aktifitas kebiasaan menjadikan hasil produk yang diselesaikan inovatif. Selalu mencoba hal baru menjadikan kebutuhan dalam kreatifitas. Tuntutan pemenuhan pasar mebuat pribadi menjadi fleksibel, karena menginginkan layanan yang sesuai pas-tepat dengan pasar, maka dianggap penting adanya penyesuaian-penyesuain yang fleksibel. (6) Pandangan ke depan, perspektif. Seorang *entrepreneur* hendaknya memiliki kemampuan menatap masa depan dengan lebih optimis. Melihat ke depan dengan berfikir dan berusaha. Usaha memanfaatkan peluang dengan penuh perhitungan.

Kedua, mengembangkan ide kreatif sedemikian rupa sehingga ide tersebut memiliki nilai pasar yang kita sebut sebagai inovasi. Intuisi akan gagasan bergerak sesuai pergerakan pasar pada masanya, seolah memiliki ritme nada yang tepat. Hal tersebut tergerak karena *feeling*, terlatihnya jiwa *entrepreneur* melalui langkah stretegi yang menyajikan produk inovasi. Baik buruk produk dari hasil kreasi pada akhirnya pasar yang memberikan penilaiannya. Inti dari bisnis adalah layanan, kemampuan memberikan layanan yang sesuai pas tepat pada porsi yang diinginkan konsumen. Kesuksesan merupakan harapan dari semua orang, tetapi bergerak dan pergerakannya yang membuat ribet karena belum terbiasa, tidak mau

melakukan. Pada dasarnya semua berkeinginan aman dan nyaman yang terkadang tidak sedikit menyalah artikan. Aman nyaman terkadang hanyalah pandangan karena hal tersebut harus terbelikan dengan syarat yang sesuai, syarat yang sesuai inilah yang jarang terlihat, kecuali dari pelaku *entrepreneur* membuka diri.

Kunci kesuksesan karir dapat tercapai ada 12, Menurut Oltesvig,2006¹⁹, antara lain: (1). Mengelola karir Anda, Andalah yang bertanggung jawab untuk mengelola karir anda sendiri, sebagai profesional yang berkualitas, anda harus mengendalikan karir anda untuk mengimbangi dengan perubahan yang terjadi. (2). Berani bertanggung jawab, jangan pernah bergantung kepada bawahan anda untuk kesuksesan karir anda. Anda harus berani mengambil tanggung jawab untuk mengelola karir anda. (3). Mulai hari ini, tidak peduli seberapa burukpun karir anda di masa lalu, karena selalu ada harapan untuk masa depan jika anda ingin berbuat sesuatu yang benar untuk karir anda dan memulai perubahan hari ini. (4)- Mengartikan kesuksesan bagi Anda, mendefenisikan kesuksesan dan menyesuaikan tujuan yang layak bagi anda sangatlah penting dan perlu untuk dilakukan sekarang juga, sehingga mulai pikirkan arti dari sukses bagi anda secara pribadi, dan anda pun akan segera mendapatkan kesuksesan tersebut. (5). Memulai dari dasar, memulai karir dari sebuah perusahaan kecil merupakan jalan yang baik untuk mendapatkan pengalaman di dunia kerja. Orang yang tidak pernah melakukan kesalahan adalah orang yang tidak produktif, sehingga jangan takut untuk mencoba hal yang baru. (6). Menciptakan nilai, untuk mencapai kesuksesan di dalam suatu perusahaan, anda harus menciptakan nilai. (7). Tegak terhadap diri sendiri, siapa saja yang merasa hidup itu mudah, mereka adalah orang-orang yang tidak pernah merasakan saat-saat sulit di dalam hidupnya. Sifat tegak terhadap diri sendiri dapat menghindarkan kita dari keadaan sulit dalam hidup. (8). Fokus , selalu fokus dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya, sehingga ini akan membantu anda untuk meningkatkan performa kerja anda. (9). Menjadi seorang penulis, kunci kesuksesan lainnya adalah dengan menjadi penulis, cobalah untuk menulis sebuah artikel dan diterbitkan kedalam sebuah jurnal nasional, sehingga banyak orang yang akan mengetahui siapa anda dan perusahaan tempat anda bekerja. (10). Gunakan kemunduran sebagai batu loncatan, anda dapat merencanakan karir anda di masa depan ketika anda mendapat PHK (Pemutusan Hubungan Kerja), ataupun saat anda memutuskan untuk berhenti bekerja di suatu perusahaan (11). Terlatih untuk sukses, sebuah pendidikan dasar merupakan elemen terpenting dari kesuksesan karir,

¹⁹ Oltesvig, John, 2006. "12 Keys to Career Success", *Quality Progress*, Hal 22

sehingga biasakanlah diri anda agar terlatih untuk sukses (12). Mempertimbangkan perusahaan masa lalu, mungkin anda telah keluar dari sebuah perusahaan, akan tetapi suatu saat setelah sekian lama anda bekerja ditempat lain, mungkin saja ada peluang untuk bekerja kembali di perusahaan lama anda dengan posisi yang lebih baik.

Ketiga, mewujudkan ide kreatif tersebut dalam sebuah usaha bisnis. Peran dan fungsi kewirausahaan mendasar yang mampu mempengaruhi perilaku yang mengarah pengembangan kewirausahaan, menurut Irhan Fahmi. 2013; Mampu memberi semangat dan motivasi, Mampu mewujudkan mimpi, Mampu memberikan inspirasi, Memberikan nilai positif dalam pembangunan²⁰. Kemampuan memberi semangat dan motivasi. suatu sikap mental yang memberikan energi, mendorong kegiatan dan mengarahkan perilaku mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan. motivasi yang tepat akan menimbulkan semangat, kemauan, dan keikhlasan untuk bekerja, Kemampuan mewujudkan mimpi. Impian yang dimiliki mempunyai sebuah tujuan untuk terus maju dan memiliki sesuatu yang berharga untuk diperjuangkan. Impian harus diperjuangkan melalui kerja keras, disiplin dan melalui setiap tahapan. Hasil survey dalam bisnis berskala kecil tahun 1991 menunjukkan bahwa 38% dari karyawan yang meninggalkan pekerjaannya di perusahaan, karena mereka ingin memiliki perusahaan sendiri. Dengan berwirausaha akan memiliki waktu secara fleksibel. Memiliki keputusan sendiri dalam menentukan arah masa depan. Mampu memberikan inspirasi, Memberikan nilai positif dalam pembangunan. Mendefinisikan inspiratif nilai positif pembangunan secara sederhana adalah suatu semangat dan kekuatan yang memberikan pengaruh terhadap multiplayer efek. Menggerakkan ekonomi pembangunan dari beberapa sektor yaitu sektor rumah tangga, industri dan tenaga kerja.

Keempat, seorang *Entrepreneur* berani mengambil resiko yang telah diperhitungkan. Oleh karena mereka sadar akan resiko, maka kegagalan dan resiko yang ditanggung bukan lagi menjadi alasan untuk berhenti mencoba. Menurut Wu dalam Fithri dan Amanda. 2012, beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha adalah: Kemampuan menganalisis secara sistematis, Kemampuan untuk mengambil peluang dan mengelola sumber yang ada, Kemampuan untuk menemukan kebutuhan internal dan eksternal dari konsumen, Kemampuan untuk belajar dan meningkatkan kompetensi yang dimiliki, Kemampuan berkomunikasi²¹. Kemampuan menganalisis secara

²⁰ Irham Fahmi, 2013. *Kewirausahaan*, Bandung : Alfabeta. Hlm:3

²¹ Fithri, S., dan Amanda, N. (2012). *Analisis Kompetensi kewirausahaan Industri Kecil Suku Cadang di Kota Padang*. Skripsi Manajemen pada F^T UNPAS Padang: diterbitkan.hlm.280.

sistematis, kemampuan menganalisa segala usaha membentuk suatu sistem secara menyeluruh dan mampu menjelaskan dengan memberikan pendapat penyelesaiannya. Kemampuan untuk mengambil peluang dan mengelola sumber yang ada, kemampuan memanfaatkan peluang usaha yang merupakan sebuah terapan terdiri dari kreativitas dan inovasi menyelesaikan masalah dan melihat selalu ada kesempatan. Kemampuan untuk menemukan kebutuhan internal dan eksternal dari konsumen, gambaran kebutuhan internal adalah kebutuhan akan kesehatan, pendidikan dan kebutuhan pokok (sandang, pangan, papan). Sedangkan kebutuhan eksternal konsumen gambarnya adalah kebutuhan akan aman nyaman dan sosial. Kemampuan untuk belajar dan meningkatkan kompetensi yang dimiliki, kemampuan mengerjakan berbagai tugas, berupa kemampuan intelektual dan kemampuan fisik yang terasah melalui belajar dari pengalaman hidup, belajar kepada orang lain dan belajar secara formal. Kemampuan berkomunikasi, kemampuan penyampaian pesan yang menimbulkan perubahan serta mengubah pendapat dan tingkah laku orang lain.

Dari teori *entrepreneur* yang telah banyak dan luas dikemukakan para ahli, untuk meraih kesuksesan adakalanya mempersiapkan berjiwa *entrepreneur* sebagai modal koreksi perilaku *entrepreneur*. Mengimplementasi berjiwa *entrepreneur* meliputi kesimpulan pendapat yaitu; (1) Niat dan keyakinan, adalah memiliki kesadaran mengerjakan tugas dengan tanggung jawab dan berusaha menyelesaikan, bahwa ia mampu. Melalui tahapan pekerjaan, tidak ada kata sulit bila dikerjakan dengan seksama, pasti ada solusi menyelesaikan. (2) Sadar akan kemampuan, berorientasi membaca peluang, memiliki dorongan prestasi serta mengenal kelebihan kekurangan diri sendiri. Kesuksesan orang lain bukan pedoman sebagai acuan sukses, tetapi mempelajari proses tahapan kesuksesan yang dapat dibuat kajian. (3) Keinginan belajar, memahami kebutuhan dan layanan terhadap konsumen, dengan mengikuti pergerakan pasar dalam pengadaan produk. Adakalanya produk mendahului akan keinginan kebutuhan layanan konsumen, contohnya produk air minum dalam kemasan pertama dikenalkan dimentahkan konsumen karena dianggap tidak efektif, yang mana konsumen bisa menyediakan kebutuhannya sendiri. Tetapi pada gilirannya konsumen dibuat lath, semua acara tidak ketinggalan menyajikan air minum dalam kemasan dikarenakan efektif. Melalui observasi dijadikan kajian kreatifitas dan inovasi yang menyesuaikan kebutuhan dan layanan yang sesuai pada segmen dan masanya. (4) Komitmen, melalui tahapan dan evaluasi untuk menyusun strategi baru, mengontrol kebijakan strategi, menganalisa kesesuaian secara periodik untuk mengefektifkan. Melakukan kontrol untuk memperkecil resiko kebijakan dan dijadikan agenda prioritas. Lebih baik

menambah waktu sedikit dalam mempersiapkan kebijakan strategi baru dari pada membuat keputusan yang kurang tepat.

Kesimpulan

Melakukan segala usaha pekerjaan semata-mata mencari keridloan Allah, Insya Allah keberkahan usaha akan terbuka dan kehidupan semakin berkah. Mengimplementasi teori kewirausahaan pada dasarnya adalah suatu usaha yang dilakukan melalui pengawasan melekat oleh diri sendiri melalui kreatifitas inovasi berkarakter mencapai kemanfaatan hidup. Orientasi kewirausahaan adalah hasil bukan imbalan dari usahanya, karena kewirausahaan merupakan berjiwa kewirausahaan berorientasi pada kepuasan batin untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan. Kepuasan batin berupa kebanggan ketika produk yang dihasilkan dapat diterima oleh konsumen. Ketika produk dikosumsi kosumen beserta kemanfaatannya, keberkahannya akan diterima sebagai amalan kebaikan yang pahalanya tidak terputus selama kemanfaatannya.

Mencapai keberhasilan dan kesuksesan apabila mereka merubah sebab-sebab kegagalannya yang diawali dengan merumuskan semangat kesuksesan. Dengan pendapat arti lain, bahwa seseorang bisa merubah dan berhasil apabila dirinya sendiri merubah dengan istiqomah dan bertanggung jawab apa yang dikerjakan. Berorientasi pada segala pengetahuan dan pengalaman hidup dijadikan pedoman yang mendasar. Dimana pengetahuan dan penglaman hidup benar-benar dijadikan acuan kepribadian untuk bergerak lebih baik. Selalu mengembangkan ide gagasan baru dalam kreatifitasnya, menyerasikan visi dengan meningkatkan kekuatan melalui pengetahuan berorentasi kebutuhan pasar dalam mengelola produk. Hasil kreatifitas berupa produk yang memiliki kesesuaian layanan pada segmen dan masanya dikenal sebagai inovasi produk.

Berjiwa *entrepreneur* sebagai modal mempersiapkan koreksi perilaku *entrepreneur*. Mengimplementasikan berjiwa *entrepreneur* meliputi kesimpulan pendapat yaitu; (1) Niat dan keyakinan, memiliki kesadaran mengerjakan tugas dengan tanggung jawab dan berusaha menyelesaikan, bahwa ia mampu. (2) Sadar akan kemampuan, berorientasi membaca peluang, memiliki dorongan prestasi, mempelajari proses tahapan kesuksesan yang dapat dibuat kajian. (3) keinginan belajar, memahami kebutuhan dan layanan terhadap konsumen, mengikuti pergerakan pasar dalam orintasi kesesuaian produk baru. (4) Komitmen, melalui tahapan dan evaluasi untuk menyusun strategi baru, mengontrol kebijakan strategi, menganalisa kesesuaian secara periodik untuk mengefektifkan dan memperkecil resiko.

Daftar Pustaka

- Iwantono, Sutrisno. 2002. *Kiat Sukses Berwirausaha*. Jakarta: PT Grasindo.
- Meredith, Geoffrey. 2002. *Kewirausahaan, Teori, dan Praktik*. Jakarta: CV. Taruna Grafika
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Buchari, Alma. 2006. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Oltesvig, John, 2006. “12 Keys to Career Success”, *Quality Progress*, Hal 22.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Arikunto. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bumi Aksara: Jakarta
- Kasmir. 2007. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mursobah, Ahmad. 2012. *Konsep Dasar Kewirausahaan*. <http://cobah-ajah.blogspot.co.id/2012/05/konsep-dasar-kewirausahaan.html>.
- Fithri, S., dan Amanda, N. (2012). *Analisis Kompetensi kewirausahaan Industri Kecil Suku Cadang di Kota Padang*. Skripsi Manajemen pada FT UNPAS Padang: diterbitkan.hlm.280.
- Irham Fahmi. 2013. *Kewirausahaan*, Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta: Bandung
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Al-Qur'an dan Terjemahnya. 2012. Jakarta: Kementerian Agama RI
- Irham Fahmi. 2013. *Kewirausahaan*, Bandung : Alfabeta
- Kasmir. 2013. *Kewirausahaan*, Jakarta: PT. Rajawali Press, 2013
- Zulfiria dan Arif, Zaenal. 2018. *Membangun Kewirausahaan (Entrepreneurship) Qur'ani di Perguruan Tinggi*. Rausyan Fikr. Vol. 14 No. 1 Maret
- Al-Qardhawi, Yusuf. 2019. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press
- Cat Alford. 12 Maret 2016. Tony Robbins' 10 Tips for Living Rich. Time.com – <https://goo.gl/s1uIrN>
- <https://www.finansialku.com/10-tips-tony-robbins-untuk-menjadi-wirausahawan-sukses-1/>
- <http://thez-afif.blogspot.com/2011/10/konsep-dasar-kewirausahaan.html>
- <http://ciputrauceo.net/blog/2013/10/5/empat-karakter-entreprenuer>
- <https://marketing.co.id/karakter-wajib-bagi-calon-enterpreneur-sukses/>
- <https://pelayananpublik.id/2020/04/06/arti-sukses-menurut-para-abli-tujuan-bingg-acara-mencapainya/>
- <https://media.neliti.com/media/publications/218030-konsep-dasar-kewirausahaan-dan-proses-ke.pdf>